



SIARAN PERS

UNTUK SEGERA DITERBITKAN

PERAYAAN HARI BUMI, INGATKAN ANCAMAN SAMPAH PLASTIK DI LAUTAN

JAKARTA, 21 APRIL 2024 – Menyambut Hari Bumi Sedunia yang diperingati tiap 22 April, Konservasi Indonesia bersama Prilly Latuconsina dan komunitas Generasi Peduli Bumi (GPB) yang didirikannya, serta kelompok mahasiswa Biologi Kelautan Universitas Indonesia (SIGMA B-UI) dan Himpunan Mahasiswa Departemen (HMD) Biologi UI, menggelar aksi damai dengan kegiatan teatrikal berbalut edukasi mengenai sampah plastik laut. Dengan mengusung tema global dari EarthDay.org yakni Planet Vs. Plastics, kegiatan yang digelar pada Hari Bebas Kendaraan Bermotor (HBKB) dan juga dibuat dalam rangka merayakan Hari Kartini ini, mengangkat pesan ‘Rayakan Hari Bumi, Lestarikan Ibu Pertiwi’.

Senior Vice President dan Eksekutif Chair Konservasi Indonesia, Meizani Irmadhiany, mengatakan bergabungnya semua elemen masyarakat pada kegiatan kali ini membuktikan bahwa sudah banyak masyarakat yang menyadari bahwa penggunaan plastik dalam kehidupan sehari-hari dapat berdampak panjang, mulai dari darat hingga lautan.

“Kami mendukung semua kebijakan pokok dari Ekonomi Biru yang diusung pemerintah. Salah satu yang ditargetkan adalah upaya pembersihan sampah laut. Kita sudah tidak bisa tutup mata bahwa masalah sampah plastik di Indonesia kebanyakan berasal dari darat. Kondisi itu tidak hanya berdampak pada lingkungan di daratan, namun juga sudah memiliki pengaruh besar untuk kehidupan biota laut. Hal ini menjadi sangat penting untuk dipahami oleh semua pihak agar kita dapat bergerak bersama-sama dalam menjaga laut yang merupakan sumber penghidupan untuk masyarakat Indonesia,” ujar Meizani.

Sebelumnya, Kementerian Kelautan dan Perikanan telah menyatakan lima program ekonomi biru yaitu perluasan kawasan konservasi laut, penangkapan ikan terukur berbasis kuota, pembangunan perikanan budidaya laut, pesisir dan darat secara berkelanjutan. Kemudian, pengawasan dan pengendalian kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil, serta pembersihan sampah plastik di laut.

“Harapannya, melalui kolaborasi aksi dan edukasi tentang sampah plastik dan sampah laut ini, masyarakat bersama-sama pemerintah dapat menjaga dan mengelola sumber daya alam kelautan dan perikanan, yang termasuk di dalamnya lingkaran ekologi dan ekonomi antara produksi dan perlindungan laut yang memiliki arti penting besar bagi ekosistem lingkungan,” kata Meizani.

Prilly Latuconsina, Founder komunitas Generasi Peduli Bumi, yang juga mengikuti aksi damai jelang Hari Bumi tahun ini, menjelaskan teretusnya gerakan ini berawal dari keresahan Prilly kala melihat tumpukan sampah plastik ketika ia melakukan diving. Prilly menunjukkan komitmennya dalam menjaga kelestarian ekosistem laut bersama komunitasnya dengan fokus pada keberlanjutan untuk pengolahan sampah daur ulang limbah plastik.



KONSERVASI INDONESIA

“Selain membersihkan lingkungan melalui kegiatan clean-up pantai dari sampah laut, saya bersama teman-teman di Generasi Peduli Bumi saat ini fokus pada keberlanjutan untuk pengolahan sampah yang telah dibersihkan. Sebagai generasi muda, kami juga tidak ingin nantinya laut-laut di Indonesia yang sangat indah dan menjadi rumah dari ribuan spesies ikan dan ratusan spesies terumbu karang menjadi hancur dan musnah akibat sampah plastik yang dibuang ke laut,” tutur Prilly.

Lebih lanjut, Prilly menceritakan jika komunitas Generasi Peduli Bumi juga bekerja sama dengan pengrajin lokal untuk mengolah sampah plastik menjadi karya. Dia berharap, hasil daur ulang limbah plastik dapat terus didistribusikan kepada pengrajin lokal. “Kita ingin mengajak semua masyarakat untuk semakin menyadari penggunaan plastik dalam kehidupan sehari-hari yang tidak hanya bisa berakhir di tempat sampah, namun juga dapat menjadi sebuah karya yang bisa digunakan kembali,” imbuh dia.

Azka Alfathi Madani, Ketua Umum SIGMA-B UI, mengungkapkan harapannya kepada masyarakat yang beraktivitas pada HBKB. Alfath mengatakan, sudah banyak penelitian tentang bahaya plastik, baik itu makro ataupun mikro, yang mengungkap ancaman-ancaman yang dapat mengganggu kehidupan, baik itu untuk lingkungan, kesehatan, ataupun keanekaragaman hayati. “Plastik memang menjadi masalah di berbagai belahan dunia sekaligus produk teknologi tinggi. Oleh karena itu, kita semua sekurang-kurangnya perlu tahu bagaimana cara memilah dan menanganinya, termasuk tempat yang tepat untuk mengumpulkan dan mengolah sampah plastik,” ujar Alfath.

-0-

Tentang Konservasi Indonesia

Konservasi Indonesia (KI) merupakan yayasan nasional yang bertujuan mendukung pembangunan berkelanjutan dan pelestarian lingkungan di Indonesia. KI percaya pentingnya kemitraan multi pihak yang bersifat lintas sektor dan yurisdiksi untuk mendukung pelestarian lingkungan di Indonesia. Bermitra dengan Pemerintah dan para mitra, KI merancang dan menghadirkan solusi inovatif berbasis-alam, serta pendekatan strategi pengelolaan bentang alam dan bentang laut yang terintegrasi dan berkelanjutan untuk menghasilkan dampak positif dalam jangka panjang bagi masyarakat dan alam Indonesia. Informasi lebih lanjut: www.konservasi-id.org

Narahubung Media:

Megiza | Event and Media Engagement Manager | mmegiza@konservasi-id.org | +62-819-3223-3023

Nuniek | Tim Event and Media Engagement | +62-812-2123-4667

☎ (021)-7883 8626
🌐 konservasi-id.org
📍 @konservasi_ind

🐦 @konservasiid
📘 Konservasi Indonesia
📺 Konservasi Indonesia

Gedung Graha Inti Fauzi Lt. 9
Jl. Buncit Raya No.22 Pasar Minggu,
Jakarta Selatan, Indonesia, 12510